HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

17422019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

17422019

Dosen Pembimbing:

Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Grawita Candra Aprilya Dwi Putri
NIM	: 17422019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Hubungan Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 September 2021

Yang Menyatakan,



Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Februari 2022
Nama	:	GRAWITA CANDRA APRILYA DWI PUTRI
Nomor Mahasiswa	:	17422019
Judul Skripsi	:	Hubungan Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Penguji I
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Shafar 1443 H
Hal : Skripsi 30 September 2021 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat : 597/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2021 tanggal 3 Mei 2021 M, 21 Ramadan 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Grawita Candra Aprilya Dwi Putri
Nomor Pokok/ NIMKO : 17422019
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/ 2022
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb
Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

NIM : 17422019

Judul Penelitian : Hubungan Pembelajaran Daringan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan prosedur dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 September 2021



Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًايَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا،سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)[1]

[1] Ummu Aisyah Emmi, "Keutamaan Menuntut Ilmu", dikutip dari https://muslimah.or.id/7545-keutamaan-menuntut-ilmu.html, diakses pada tanggal 31 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Muhammad Adi Subiakto Nugroho dan Ibu Marsiyam yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, nasehat, dan tentunya yang selalu mendoakan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Haningsih M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya dan selalu membimbing dengan ikhlas serta sabar, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah mengajarkan banyak sekali ilmu pengetahuan, memberikan kebaikan serta pengalaman yang diberikan selama berkuliah di kampus ini.
4. Terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman, beserta wakil kepala sekolah, dan seluruh jajaran dewan guru dan tenaga kependidikan. Juga kepada Ibu Awan Soelistyowati, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta adik-adik kelas VIII atas ketersediaannya dalam memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti serta membantu dalam melakukan penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	Huruf Latin	**Keterangan**
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba’	b	-
ت	Ta’	t	-
ث	ṡa’	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa’	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Żāl	ż	z (dengan titik di atas)
ر	Ra’	r	-
ز	Za’	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	**Nama**	Huruf Latin	**Keterangan**
ط	Ṭa’	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fa’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha’	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*muta‘addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yangsudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*

جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَ امَةُ الأوْلِيَاء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah* ditulis *t.*

زَكَاةُ الفِطْر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

D. Vokal Pendek

------- ◌َ -	*fatḥah*	ditulis	A
- ◌ِ -------	*Kasrah*	ditulis	I
------- ◌ُ -	*ḍammah*	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	*fatḥah*+ *alif* جَا هِلِيَّة	ditulis ditulis	*Ā* *jāhiliyyah*
2.	*fatḥah*+ *ya'* mati تَنْسَى	ditulis ditulis	*Ā* *Tansā*
3.	*kasrah* + *ya'* mati كَرِ يْم	ditulis ditulis	*Ī* *Karīm*
4.	*ḍammah*+ *wawu* mati فُرُوْض	ditulis ditulis	*Ū* *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1.	*fatḥah* + *ya'* mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*fatḥah* + *wawu* mati قَوْل	ditulis ditulis	*au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (’).

أَأَنْتُمْ	Ditulis	*a’antum*
لَئِنْ شَكَرْ تُمْ	Ditulis	*la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alīf + Lām

4. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al.*

اَلْقُرْآن	ditulis	*al-Qur’ān*
اَلْقِيَاس	ditulis	*al-Qiyās*

5. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakanhuruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

اَلسَّمَاء	ditulis	*as-Samā’*
اَلشَّمْس	ditulis	*asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِى الْفُرُوض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN

Oleh:

Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

Semenjak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia memberikan dampak yang besar baik bidang sosial, budaya, ekonomi, bahkan pendidikan. Tidak terlepas dari itu, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terutama pada bidang pendidikan untuk melaksanakan proses belajar dilakukan secara online/ daring. Di Indonesia, penerapan pembelajaran daring sudah dilaksanakan sejak bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan seberapa besar hubungan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner), dan dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman yang berjumlah 118 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 yang diperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,083 (p=0,083 > 0,05). Berdasarkan hasil r hitung pun demikian, dengan diperoleh nilai sebesar 0,274. Hasil tersebut dikonsultasikan pada r tabel dengan N 41 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,308. Menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai r tabel lebih besar > daripada r hitung. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah Ho diterima dan Ha ditolak.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Prestasi belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN ONLINE LEARNING TO STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT IN ISLAMIC EDUCATION FOR CLASS VIII STUDENTS AT SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN

By:

Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

Since the Covid-19 pandemic into Indonesia made a great impact both the social, cultural, economic, even educational fields. Not regardless, then the government issued policies primarily on education to carry out the learning process done online. In Indonesia, the applicationof online learning has been implemented since March 2020. The research aims to find out the existence of a relationship and how significant the relationship between online learning to stundent learning at Islamic Education for VIII at SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

The research used quamtitative approaches and types of correlation research. Data collection techniques use sticky (quisitionary), and documentation. The sample technique used is simple random sampling. The subject of this research was a eighth grade learner at SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman totaling 118 students. The data analysis technique used is the Pearson Product Moment Correlation by using the SPSS version 26 program.

From the results of the research can be taken the conclusion that there is no significant connection between online learning to student achievement in Islamic Education at SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman. This is shown based on calculation results using the help of SPSS version 26 program obtained significance value (Sig.) greater > than the probability value of 0,05 which is 0,083 (p= 0,083 > 0,05). Based on the result of r counts even so, with obtained a value of 0,274. The result was consulted on r table with N 41 at a 5% significance rate obtained a value of 0,308. Indicates that at a 5% significance rate the table r value is greater > than r count. So that the hypothesis of this study was Ho accepted and Ha was rejected.

Keyword: Online learning, Achievement learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Dengan mengucapkan syukur dan Alhamdulillah, segala puji milik Allah *subhanahu wa ta'ala* Tuhan semesta alam. Yang telah memberikan karunia serta nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallahu 'alayhi wasallam* rahmat bagi seluruh alam, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang berenang saat ini dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, tidaklah lepas dari bimbingan, usaha, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris dan Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Dra. Sri Haningsih M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya dan yang selalu membimbing dengan ikhlas serta sabar, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah mengajarkan banyak sekali ilmu, memberikan kebaikan serta pengalaman yang berikan selama berkuliah di kampus ini. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan kebarokahan.
8. Kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih karena selama ini sudah memberikan banyak informasi layanan akademik, merespon serta mendengarkan keluhan mahasiswa, dan masih banyak lagi.
9. Kepada Kepala SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman, beserta wakil kepala sekolah, dan seluruh jajaran dewan guru dan tenaga kependidikan. Juga kepada Ibu Awan Soelistyowati, S.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta adik-adik kelas VIII atas ketersediaannya dalam memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti serta membantu dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Adi Subiakto Nugroho dan Ibu Marsiyam yang selama ini memberi banyak dukungan, nasehat, serta tentunya yang selalu mendoakan untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang selama ini telah berjuang bersama.
12. Kepada teman-teman dan sahabat peneliti, Erllayusi, Tita, Swanti, Rani, Nadya, Indah Resmi, Ebah, Dining, Nizrina, Asiyah, kak Rahma, Erin, Tria, Edina dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungan dari teman-teman sekalian.
13. Kepada kakak tingkat saya di prodi PAI, mba Dinda Racma Dewanti S.Pd., mba Tyas Prayesti S.Pd., mas Rais Hakim Al Amien, S.Pd., mas Wildan Mujab Umbara, S.Pd., dan mas Armando Bima Putra S.Pd., yang sudah banyak membantu saya dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman SMA saya Ika Sari Kurniawati yang saat ini sama-sama melanjutkan kuliah di Yogyakarta dan masih berkomunikasi sampai saat ini, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
15. Teman SMA saya Nurlita Islamia yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga banyak orang yang membacanya.

Yogyakarta, 27 September 2021

Grawita Candra Aprilya Dwi Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Kegunaan Peneitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Pembahasan 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **7**
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 14
1. Pembelajaran Daring 14
2. Prestasi Belajar 19
3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam 29
C. Kerangka Pikir 34
D. Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 36
B. Subjek dan Objek Penelitian 36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian 37

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 37
E. Populasi dan Sampel Penelitian 38
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 41
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas) 43
I. Teknik Analisis Data 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Deskripsi Sekolah 45
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian 51
C. Hasil Penelitian 54
D. Pembahasan Hasil Penelitian 62
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka berfikir 35
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian 38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi..... 40
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban 41
Tabel 4.1 Skala pembelajaran daring..... 52
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring 53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas..... 54
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas 55
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas 56
Tabel 4.6 Tabel Interpretasi Korelasi..... 58
Tabel 4.7 Uji Hipotesis Menggunakan Rank Spearman 60
Tabel 4.8 Tabel Nilai r Product Moment 61

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020, dunia mulai dikejutkan dengan wabah virus corona (covid-19), virus ini menyerang hampir seluruh Negara di dunia tanpa terkecuali.[2] Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 lalu di Wuhan, China. Sekitar bulan Maret 2020, virus ini mulai menyebar dan masuk ke Indonesia. Sehingga dalam mengurangi resiko penularan, pemerintah menghimbau kepada seluruh warga Indonesia untuk selalu mencuci tangan, *social distancing*, *physical distancing*, memakai masker, dan lain sebagainya. Semenjak virus ini mulai menyerang Indonesia, memberikan dampak yang cukup besar pada semua bidang tanpa terkecuali dan salah satunya yaitu bidang pendidikan. Sehingga semua proses belajar yang dilakukan secara tatap muka, kini dilakukan secara virtual *online*/ daring.[3]

Di Indonesia, penerapan pembelajaran daring sudah dimulai sejak bulan Maret 2020 lalu, saat itu semua peserta didik sudah mulai belajar secara mandiri dari rumah masing-masing dengan bimbingan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Adanya pembelajaran yang dilakukan secara *omline*/ daring, pastinya sangat penting dalam penguasaan teknologi bagi seorang guru agar materi yang disampaikan saat proses belajar dapat berjalan secara efektif disaat pandemi sekarang ini.[4] Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti saat ini, pemerintah mulai

[2] Galuh Astri Zunaika, "Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/ 2020", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 2

[3] Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2020), hal. 233

[4] Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2020), hal. 233

menetapkan kebijakan *social distancing*, dengan tujuan membatasi interaksi manusia dari kerumunan agar selamat dari penyebaran virus COVID-19.[5]

Penerapan pembelajaran daring bukanlah hanya sekedar materi dipindah melalui media internet, bukan juga tugas serta soal-soal dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Akan tetapi, pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka di kelas, yaitu harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar dapat tercapainya keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran daring sudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi juga menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh. Para siswa, mahasiswa bahkan tenaga pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dan berinteraksi melalui aplikasi yang di pakai, seperti *Zoom, Whatsapp Group* dan lain sebagainya.[6]

Pembelajaran daring yang berfungsi sebagai komunikasi antara guru dengan siswa melalui jaringan internet, yang nantinya mereka dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran daring yang digunakan guru nantinya dapat memberikan pelajaran secara langsung melalui internet dan dapat melalui video pembelajaran atau rekaman. Sehingga dalam video pembelajaran atau rekaman tersebut, siswa dapat memutar kembali secara berulang kali jika ada materi yang susah untuk dipahami.[7]

Prestasi belajar adalah suatu bentuk usaha siswa berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang nantinya dapat tercapai dengan terjadinya suatu tes. Adanya pencapaian prestasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa selama belajar[8]. Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi

---

[5] Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing", Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* Vol. 5 No. 1 (April 2020), hal. 32

[6] Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 2 No. 3 (2020), hal. 235

[7] Sobron A. N., dkk, "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat Belajar IPA", *SCAFFOLDING*: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme,* Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), hal. 31

[8] , hal. 14

prestasi belajar siswa baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, psikologi, dan juga kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmani meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologi meliputi pertama, faktor intelektif yang terdiri dari kecerdasan, bakat, dan prestasi yang dimiliki. Kedua, faktor non intelektif yang merupakan unsur kepribadian individu itu sendiri meliputi; sikap, kebiasaan, minat, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, dan juga lingkungan fisik.[9]

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama dalam bidang pendidikan, internet memungkinkan para siswa untuk memperoleh informasi dan wawasan dengan mudah. Banyak sumber yang dapat diakses baik melalui *smartphone* ataupun melalui *gadget.*[10]

Seiring dengan pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring, SMP Negeri 4 Ngaglik mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada bulan April 2020. Pihak sekolah memberikan informasi mengenai sistem pembelajaran daring yang akan dipergunakan saat itu kepada murid berupa aplikasi *WhatssApp Group* masing-masing kelas mulai pemberian materi belajar, tugas, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dengan luring. Yang menjadi perbedaannya ketika pembelajaran dilakukan secara luring terjadinya komunikasi secara lansung antara guru dengan siswa atau sebaliknya, melihat sikap siswa selama secara langsung, dapat mengetahui karakter siswa. Sedangkan jika secara daring dikarenakan pembelajaran dilakukan dirumah, maka sebagai guru tidak dapat memantau kegiatan atau aktivitas siswa selama dirumah. Yang dapat memantau kegiatan siswa dirumah hanyalah orang tua siswa sendiri.

---

[9] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54

[10] Sobron A. N., dkk, "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat Belajar IPA", *SCAFFOLDING*: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme,* Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), hal. 37

Pembelajaran daring pun terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah dikarenakan perkembangan teknologi dan informasi, siswa hendaknya dapat mencari tahu informasi lebih terkait pelajaran. Hanya saja kekurangannya ketika pembelajaran daring siswa kurangnya disiplin waktu.[11]

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti fokus untuk meneliti Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik. Seperti yang diketahui, semua sekolah formal di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan sistem pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang, termasuk di SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang signifikan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman?
2. Seberapa besar hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman?
2. Untuk menganalisis seberapa besar hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman?

[11] Wawancara dengan Ibu Awan Soelistyowati, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran tentang hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi orang tua: hasil dari penelitian ini, diharapkan orang tua untuk lebih memperhatikan anak ketika proses pembelajaran daring di rumah.
   b. Bagi guru: hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi kepada guru akan proses pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.
   c. Bagi siswa: diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
   d. Bagi peneliti: hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang sejauh mana hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gamabaran yang mengarah pada tercapainya sebuah penelitian. Pada penyusunan skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri dari 5 (lima) BAB, yaitu:

BAB I, berisi bab pendahuluan yang didalamnya akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka merupakan referensi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dalam rangka mencari kesamaan tema atau topik penelitian. Sedangkan landasan teori merupakan definisi, konsep, teori yang relevan disusun secara sistematis berdasarkan variabel-variabel penelitian. Juga didalamnya memuat kerangka piker dan hipotesis penelitian.

BAB III, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, adanya variabel dan definisi operasional, membahas populasi dan sampel penelitian, selanjutnya membahas instrument dan teknik pengumpulan data, terdapat juga uji validitas, reliabilitas instrument dan juga uji asumsi (Uji Normalitas, Uji linieritas, dan Homogenitas), dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan penelitian serta menjawab dari rumusan masalah tentang hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan daftar yang berisi berbagai ide, gagasan yang memfokuskan pada penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung berdasarkan teori yang relevan. Mengidentifikasi suatu penelitian dilakukan karena adanya penelitian yang mendasarinya atau penelitian yang sejenis. Kajian penelitian terdahulu akan mendeskripsikan beberapa karya tulis yang terkait dengan penelitian penulis agar dapat memberikan gambaran yang jelas.

1. Jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19" disusun oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah. Pada penelitian di atas berfokus pada pengaruh pembelajaran daring dengan minat belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada hasil penelitian tertulis bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan siswa pun merasa sangat bosan pada pembelajaran daring dikarenakan tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya.[12] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

[12] Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 2 No. 3 (2020), hal. 233-236

2. Jurnal yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Sudi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19) disusun oleh Masruroh Lubis, dkk. Tujuan penelitian ini adalah ragam inovasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI, hambatan yang dihadapi oleh guru PAI selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan kebijkan terkait PJJ selama Covid-19. Dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada studi inovasi pembelajaran yang diterapkan pendidik MTs. PAI Medan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.[13] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.
3. Skripsi yang berjudul "Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020" disusun oleh Elvina Rachim. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan peneliti. Dimana dituliskan bahwa saudari Elvina berfokus pada minat belajar siswa di MI pada pelajaran Fiqih terutama yang letak di Desa Krincing Secang Magelang. Pelaksanaan pembelajaran daring yang berada di Desa Krincing Secang Magelang berada dalam kategori tinggi demikian halnya dengan minat belajar yang terjadi di Desa tersebut. Terdapat juga hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar

[13] Masruroh Lubis, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs, PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", *Fitrah: Journal of Islamic Education* (FJIE), Vol 1 No. 1 (2020), hal. 3

siswa MI pada masa pandemi covid-19 terutama pada pelajaran Fiqih.[14] Sedangkan peneliti berfokuskan pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar pada pelajara Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

4. Jurnal yang berjudul "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA" yang ditulis oleh Sobron A. N, Bayu, Rani, dan Meidawati S. Dari penelitian yang ditulis penelitian berfokus pada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar IPA, dimana penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri 03 Karanglo Tawamangu. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian diatas adalah bahwa siswa menyetujui pembelajaran daring dan semakin bersemangat terutama dalam pelajaran IPA. Siswa tertarik dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah serta siswa semakin aktif dalam hal tanya jawab saat pembelajaran.[15] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.
5. Jurnal yang berjudul "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran" yang ditulis oleh Rizqon Halal Syah Aji. Pada penelitian diatas dituliskan bahwa penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 yang semakin luas di seluruh dunia terutama di Indonesia itu sendiri. Penutupan berdampak pada psikologis dan menurunnya keterampilan siswa. Tanggung jawab semua elemen

[14] Elvania Rachim, "Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 6

[15] Sobron A. N., dkk, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA", *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2019), hal. 37

stakeholders pendidikan ikut berperan dalam pembelajaran jarak jauh.[16] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

6. Jurnal yang berjudul "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*" yang disusun oleh Oktafia Ika Handarini. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing siswa sebagai bentuk upaya mendukung program pemerintah yaitu belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Jenis penelitiannya pun yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan pengumpulan informasi dan data diperoleh dari perpustakaan seperti buku, majalah, berita, atau dokumen lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan peneliti di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah masing-masing membuat siswa lebih mandiri dan berkreasi motivasi belajar. Serta pembelajaran *online* merupakan wujud keberhasilan dalam menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid-19 saat ini.[17] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

---

[16] Rizqon Halal Syah Ali, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i,* Vol. 7 No. 5 (2020), hal. 395-396

[17] Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (JPAP), Vol. 8 No. 3 (2020), hal. 450

7. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020/ 2021" disusun oleh Achmad Chairudin. Pada penelitian terdapat perbedaan dengan peneliti. Dimana skripsi yang dituliskan oleh saudara Achmad Chairudin bertujuan untuk mengetahui sebesar besar pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi siswa terutama kelas 5 dan 6 di MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang tahun ajaran 2020/ 2021 serta untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dialami oleh siswa dan guru ketika pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *online* dengan prestasi belajar siswa. Dan juga pembelajaran *online* yang dilakukan mampu menolong para siswa di dalam situasi Covid-19 dan prestasi belajar cenderung stabil terbukti tidak mengalami penurunan meskipun dilakukan secara online terutama bagi kelas 5 dan 6 di MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang. Kab. Semarang.[18] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa serta seberapa besar hubungan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.
8. Skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" disusun oleh Dewi Fatimah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A. Pada penelitian diatas jenis penelitian

[18] Achmad Chairudin, "Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020/ 2021", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 82-83

menggunakan fenomenologi yang mendeskripsikan tindakan dan fenomena saat pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara dam juga dokumentasi. Berdasarkan hasil dituliskan bahwa pelaksaan pembelajaran yang diterapkan di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya kelas V A sudah terlaksana cukup baik, terutama fasilitas dasar yang dibutuhkan baik guru dan juga siswa. Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki fleksibilitas yang mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar serta siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun dalam terlaksananya pembelajaran berbasis *online* memiliki kendala seperti kondisi jaringan yang tidak stabil dan bahkan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran.[19] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data adalah kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa serta seberapa besar hubungan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

9. Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020" yang disusun oleh Tiara Cintiasih. Tujuan penelitain ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring, faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran daring, serta faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga. Dalam skrispi dijelaskan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas III memanfaatkan beberapa jenis

[19] Dewi Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hal. 57-59

aplikasi seperti *whatsapp, google form, google meet,* dan *kine master* dalam membuat video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut nantinya dikirim melalui *whatsapp* agar siswa dapat membuka materi kembali dan mengulangnya. Adanya penggunaan RPP satu lembar, dan evaluasi lembar kerja tertulis yang diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu orang tua dalam mendampingi anaknya belajar secara daring, serta minimnya antuasias dan pemahaman siswa akan materi selama daring. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis setiap bulannya dari sekolah.[20] Sedangkan peneliti berfokus pada hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa serta seberapa besar hubungan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi, terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan ***novelty*** (kebaruan) dalam penelitian ini. Adapun kebaruan yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama membahas dan mengkaji tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring/ *online.* Dimana salah satu faktornya adalah dampak dari Covid-19 saat ini. Akan tetapi, perbedaan dengan peneliti adalah pelaksanaan pada pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman serta prestasi belajar siswa selama daring terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang fokus pada konten/ aspek belajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek kognitif (penegtahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek

[20] Tiara Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020", *Skripsi,* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) , hal. 65

psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, penelitian ini benar- benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

   a. Pengertian Pembelajaran Daring

   Pembelajaran merupakan suatu usaha, yaitu usaha agar dapat mengatur, mengorganisasi lingkungan belajar sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam memberikan bimbingan atau bantuan saat melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.[21]

   Menurut Trianto, pembelajaran merupakan orientasi aktivitas yang kompleks dan tidak bisa dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu interaksi yang berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup.[22] Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan khalayak masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang banyak ditemukan ialah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring menjadikan suatu proses pembelajaran yang beroperasi di dalam jaringan dimana pendidik yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan penggunaan jaringan internet ketika proses belajar.[23]

[21] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No 2 (Desember, 2017), hal. 337

[22] Ibid., hal. 338

[23] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 2

Dampak dari belum meredanya pandemi *covid 19*, pembelajaran masih masih terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara *online*. Moore *et al* (dalam Firman dan Sari) menyebutkan bahwa pembelajaran *online* adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk mengeluarkan berbagai jenis relasi dalam pembelajaran.[24] Ketika pembelajaran daring dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung, maka seorang guru hendaknya menggunakan *platform* sebagai penunjang proses belajar meskipun jarak jauh.

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh pendidik agar dapat membantu proses belajar seperti; *whatsapp group, zoom meeting, google meet, Youtube, web blog,* dan lain-lain. Pemerintah juga ikut andil dalam menangani proses belajar dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini, dimana pada laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* (aplikasi yang dapat diakses bagi peserta didik ketika belajar di rumah yaitu: (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando* ; (4) Indonesiax; (5) *Google for education;* (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) *Cisco webex.*[25]

b. Peraturan Pembelajaran Daring

Dalam rangka melakukan pencegahan penularan Virus Covid-19, Indonesia melakukan berbagai cara dalam mengatasi penyebaran salah satunya ialah melakukan PSBB di berbagai wilayah Indonesia dan *physical distancing*. Dengan adanya pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia membuat banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik pada bidang sosial, ekonomi, budaya dan

[24] Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (JPAP), Vol 8 No 3 (2020), hal. 497

[25] Ibid., hal. 498

pendidikan. Contohnya dalam bidang pendidikan mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Maka dalam praktiknya ialah meliburkan dan mengganti proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah dengan menggunakan aplikasi belajar *online*/ daring.[26]

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu sistem yang digunakan saat ini dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai aplikasi *online* terutama dimasa pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan di Indonesia pun mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga tingga semuanya menerapkan pembelajaran yang dilakukan secara *online*/ daring.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan untuk menyerahkan layanan pembelajaran berkualitas secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk mencapai *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.[27]

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Terutama dalam dunia pendidikan, memberikan dampak yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi saat ini. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat

[26] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)" dikutip dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19, (Jakarta, 24 Maret 2020), diakses pada tanggal 13 Desember 2020, pukul 21:35 WIB

[27] Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 4

tersebut seperti efesiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1) Dapat menciptakan komunikasi dan diskusi antara guru dengan murid dengan sangat efisien
2) Siswa saling berinteraksi dan bertukar pikiran antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru
3) Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua
4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis
5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
6) Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.[28]

Menurut Yusuf Bilfaqih manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.[29]

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan guru secara langsung melalui media

[28] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 7

[29] Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 4

berbasis *online*. Salah satu media yang digunakan ialah smartphone dan komputer/ laptop. Pada sistem belajar yang dilakukan secara *online*/ daring tidak memiliki batasan akses, sehingga pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Adapun kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah sebagai berikut:

1) Tersedianya fasilitas e-moderating, yang dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa adanya dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat.
2) Adanya bahan ajar yang sudah terstruktur dan terjadwal dengan baik melalui internet, sehingga dapat diakses kapanpun jika diperlukan.
3) Siswa dapat me-*review* bahan-bahan pembelajaran setiap saat, selama tersedia koneksi internet untuk mengaksesnya.
4) Jika memerlukan informasi tambahan yang berkaitan dengan bahan ajar, siswa dapat mengaksesnya di internet, sehingga siswa dapat menjadi aktif dalam proses belajar.
5) Sistem pembelajaran dapat dilakukan secara berdiskusi melalui portal atau forum di internet antara guru dan siswa bahkan dapat diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.

Kelebihan yang terdapat pada pembelajaran daring, tidak akan terlepas dari berbagai kekurangannya. Adapun kekurangan dari pembelajaran daring itu sendiri, di antaranya:

a) Kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan juga siswa
b) Mengabaikan aspek akademik atau sosial, dan sebaliknya dapat mendorong aspek komersial atau bisnis.
c) Pada proses pembelajaran akan lebih cenderung mengarah pada pelatihan daripada mengarah pada pendidikan.
d) Berubahnya peran mengajar guru yang semula menggunakan teknik konvensional, kini dituntut agar dapat menguasai teknik pembelajaran ICT (Information Communication Technology) atau pembelajaran berbasis teknologi.

e) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengalami kegagalan dalam belajar.[30]

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai suatu hasil usaha yang telah didapat karena adanya kegiatan proses belajar yang telah dilakukan.[31]

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya ialah hasil usaha. Sebutan pada prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar lebih mengutamakan pada ranah pengetahuan (kognitif) yang dimiliki oleh siswa, sedangkan hasil belajar fokus pada pembentukkan sifat atau watak peserta didik, perubahan tingkah laku yang di dapat dari proses selama belajar mengajar.[32] Menurut Djamarah, prestasi merupakan suatu aktivitas yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[33]

Belajar merupakan suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar bisa terjadi dimana pun dan juga kapan pun. Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dengan menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik dari segi afektif, kognitif, dan juga psikomotorik. Kegiatan belajar terjadi karena adanya proses perubahan tingkah laku yang baru dari peserta didik

[30] Suhery, Trimardi Jaya Putra, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 (Agustus, 2020), hal. 130

[31] Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar,* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 5

[32] Ibid., hal. 6

[33] Ahmad Syafi'I, dkk., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan,* Vol. 2 No. 2 (Juli, 2018), hal. 117

secara komprehensif. Dimana perubahan terjadi karena adanya latihan atau pengalaman.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang baik secara disadari atau dengan sengaja. Belajar pada dasarnya ialah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.[34] Menurut Slameto, belajar adalah suatu upaya kontribusi yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Suratinah Tirtonehgoro menafsirkan makna prestasi belajar sebagai penilain dari hasil kegiatan belajar yang dapat dinyatakan kedalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang telah diperoleh peserta didik dalam periode tertentu. [35]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang atas suatu hasil yang telah dicapai sebagai bentuk perubahan dari tingkah laku dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Dalam pencapaian prestasi belajar, semestinya dapat dikatakan sempurna apabila memiliki aspek yang berperan menjadi indikator pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat dalam taraf keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Bloom Prestasi belajar pada siswa dapat dilihat dengan penilaian baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik.

Pertama, aspek dalam ranah kognitif. Ranah kognitif bertujuan sebagai alat untuk mengukur pengembangan dan penalaran siswa, sebagai wujud dapat meningkatkan pengetahuan yang dilakukan setiap

[34] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3 No 2 (Desember, 2017), hal. 334

[35] Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang, Literasi Nusantara, 2019), hal. 7- 9

saat dengan test tertulis maupun test lisan atau perbuatan. Pada ranah kognitif meliputi enam kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

   Pengetahuan dideskripsikan sebagai bentuk perilaku peserta didik untuk mengingat atau mengenali informasi suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.[36]

2) Pemahaman (*comprehension*)

   Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh makna dengan menafsirkan, menerjemahkan menggunakan bahasa sendiri.[37]

3) Penerapan (*application)*

   Kemampuan untuk menerapkan suatu materi pembelajaran yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, bahkan dapat dikatakan sebagai memecahkan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.[38]

4) Analisis (*analysis*)

   Kemampuan dalam mengidentifikasi serta memecahkan informasi suatu komponen-komponen yang meliputi fakta, konsep, pendapat, asumsi dan kesimpulan menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

   Suatu kemampuan dalam mengaitkan bagian-bagian yang ada sehingga dapat membentuk struktur yang baru yang lebih menyeluruh.[39]

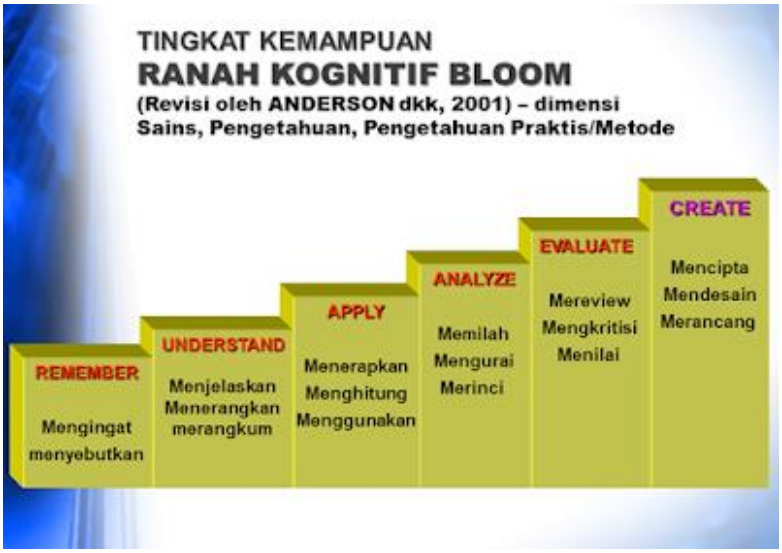
6) Penilaian (*evaluation*)

   Mengarah pada kemampuan dalam menilai suatu gagasan, pendapat, metode, produk dengan menggunakan kriteria tertentu.[40]

---

[36] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 27
[37] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 150
[38] Ibid.
[39] Ibid., hal. 151

Berikut adalah gambar dalam ranah kognitif[41]



Gambar 2.1 Ranah Kognitif

Kedua adalah dari aspek afektif. Pada aspek afektif ini, mengarah pada ranah berfikir yang meliputi moral perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Pengukuran dalam ranah ini, dilakukan setiap saat karena adanya perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik berbeda dan dapat berubah sewaktu-waktu. Objek penilaian terletak pada perilaku peserta didik bukan pada pengetahuan yang dimilikinya. Krathwohl membagi ranah afektif ke dalam lima kategori, diantaranya:

a) Penerimaan (*receiving*)

   Mengarah pada situasi, kesadaran, kemauan setiap individu dalam menerima rangsangan berbagai stimulus yang datang dari luar lingkungannya.

b) Penanggapan (*responding*)

---

[40] Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES, 2004), hal. 6-7

[41] Melda, "Pengertian dan Tingkatan Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikommotorik", dikutip dari: http://kumpulan-artikel-sekolah.blogspot.com/2017/02/Pengertian-dan-Tingkatan-Ranah-Kognitif-Ranah-Afektif-dan-Ranah-Psikomotorik.html diakses pada tanggal 27 September 2020, pukul 22:39 WIB

Suatu sikap kepatuhan atau adanya partisipasi aktif dalam diri setiap peserta didik dalam mengikutsertakan terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

c) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)
   Menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

d) Pengorganisasian (*organization*)
   Menunjukkan adanya kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

e) Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*)
   Menununjukkan semua sistem nilai yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya yang dapat mengembangkannya menjadi gaya karekteristik gaya hidupnya.[42]

Berikut ini adalah gambar dalam ranah afektif



Gambar 2.2 Ranah Afektif

Ketiga adalah aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berupa keterampilan dan

[42] Ibid., hal. 8-10

kemampuan peserta didik. Dalam mengevaluasi keberhasilan belajar pada ranah psikomtorik adalah melaui observasi, dapat dilihat dengan jenis test mengenai peristiwa, dan tingkah laku.[43] Elizabet Simpson membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori, diantaranya:

(1) Persepsi (*perception*)

Rangsangan atau sensor dalam memperoleh suatu petunjuk yang membantu kegiatan motorik.

(2) Kesiapan (*set*)

Berfokus pada aspek kesiapan anak yang meliputi kesiapan mental maupun jasmani.

(3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan yang mencakup tahap-tahap awal dalam proses pembelajaran keterampilan kompleks, dicapai melalui suatu kegiatan peniruan dan mencoba-coba (latihan yang terus menerus).

(4) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan tahap menengah yang menjadi suatu kebiasaan dan dapat dilakukan dengan penuh meyakinkan serta mahir.

(5) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan yang melibatkan tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.

(6) Penyesuaian (*adaptation*)

Penguasaan motorik anak yang dapat dikembangkan dengan memodifikasi dan menyesuaikan ketika menemui berbagai situasi berbeda.

(7) Kreativitas (*creativity*)

Tindakan menciptakan suatu pola gerakan yang dapat menyesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.[44]

---

[43] Hendra Hermawan, "Efektivitas Metode *Discovery Learning* Pada Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 16

[44] Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar,* (Semarang: UPT UNNES, 2004), hal. 10

Berikut ini adalah gambar ranah psikomotorik.



Gambar 2.3 Ranah Psikomotorik

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil suatu ukuran keberhasilan yang didapat oleh peserta didik pada saat aktivitas belajar dilakukan. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Menurut Sumadi Surya Brata, mengatakan bahwasannya "faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang terdiri dari fisiologis yang merupakan keadaan jasmani terutama panca indera sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar dan psikologis". Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono memberikan uraian tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan secara jelas menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor internal

a) Faktor jasmani (fisiologis),

Merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu.[45] Kondisi fisik setiap individu sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Jika kesehatannya terganggu, maka proses belajarnya juga akan terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar siswa sehingga belajarnya pun akan terganggu. Contoh lain dari faktor fisiologis, yaitu: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.[46]

b) Faktor psikologis

Merupakan keadaan psikologis yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Berikut adalah faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu:

(1) Kecerdasan atau Intelegensi

Merupakan kemampuan belajar siswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan belajarnya. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang sangat penting ketika proses belajar berlangsung karena dapat menentukan kualitas belajar siswa itu sendiri. Jika semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang dalam meraih kesuksesan belajar. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan yang dimiliki oleh siswa maka semakin sulit siswa itu dalam meraih kesuksesan belajanrnya. Oleh karena itu, perlunya bimbingan selama belajar serta dukungan baik dari orang tua, guru, dan lain sebagainya.[47]

---

[45] Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: ar-ruzz Media, 2010), hal. 19

[46] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 55

[47] Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar…,* hal. 20-21

(2) Bakat

Merupakan suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda terhadap individu yang lainnya. Bakat dalam belajar merupakan kemampuan yang akan terealisasikan jika seseorang terus belajar dan berlatih.[48]

(3) Minat

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan atau memiliki rasa pada ketertarikan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar dan menjadikan siswa lebih sungguh-sunguh dalam meraih apa yang hendak dicapai jika minat yang dimiliki begitu besar.[49]

(4) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah seluruh aktivitas belajar siswa yang ditujukan pada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan obyek. Perhatian belajar siswa timbul ketika memiliki daya konsentrasi tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.[50]

(5) Motivasi siswa

Merupakan kegiatan yang mendorong, serta mengarahkan setiap individu untuk melakukan kegiatan belajar.[51]

(6) Sikap siswa

Sikap individu, sangat mempengaruhi keberhasilan proses dalam belajarnya. Sikap diartikan sebagai gejala

[48] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor…, hal. 57*
[49] Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar…,* hal. 24
[50] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor…,* hal. 56
[51] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 50-51

internal yang berdimensi afektif terhadap kecenderungan dalam merespon suatu obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.[52] Sikap belajar siswa bisa dipengaruhi oleh perasaan senang ataupun tidak senang baik pada performan guru ketika mengajar, pelajaran, maupun lingkungan disekitarnya.

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama dan utama bagi setiap anak, karena keluarga anak dapat belajar, tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orang tua sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan anak baik nilai agama, moral, perkembangan fisik serta motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan lain sebagainya.[53] Hal ini secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.[54]

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang ditugaskan oleh pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 149

[53] Khairi, "Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Anak (Memaksimalkan Peran Orangtua dalam Perkembangan Anak Usia 1-4 Tahun, T.A 2019/ 2020)", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03 No. 02 (2020), hal. 107

[54] Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118

pembelajaran.[55] Lingkungan sekolah yang berpengaruuh terhadap keberhasilan belajar siswa meliputi relasi baik dengan guru dan siswa, administrasi, metode mengajar, kurikulum, waktu sekolah, dan sebagainya.[56]

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyrakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bagaimana keberadaan siswa terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya baik kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupannya di masyarakat.[57] Bila dalam lingkungan tempat tinggal siswa tidak menemukan kondisi belajar yang kurang baik, maka dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang hendak dicapainya.

b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.[58]

3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar didik dan awalan men, yang menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

[55] Slameto, *Belajar & Faktor-faktor …,* hal. 130
[56] Ibid., 64
[57] Ibid., hal. 69-70
[58] Ahmad Syafi'I, dkk., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan,* Vol. 2 No. 2 (Juli 2018), hal. 121

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu perta, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.

Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oelh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[59]

Menurut Achmadi, Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[60]

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia

[59] Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, " Penerapan Pembelajran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2018), hal. 83-84

[60] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet ke-1, hal. 28-29

berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[61] Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.[62]

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari pengertian pendidikan agama Islam diatas adalah suatu usaha dalam membentuk pribadi manusia sebagai seorang muslim agar selalu taqwa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan juga senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang telah tercapai atas apa yang telah diharapkan sesuai dengan usaha dan kegiatan yang telah dikerjakan. Jika melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka akan jelas sesuatu yang diharapkannya adalah terwujudnya kepribadian seseorang untuk menjadi "*insan kamil*" artinya kepribadian seseorang baik rohani dan jasmaninya dapat berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada

[61] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet ke-7, hal. 32

[62]Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, " Penerapan Pembelajran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan,* Vol. 2 No. 1 (Februari, 2018) , hal. 84

Allah *subhanahu wa ta'ala*. Dalam hal ini, tujuan Pendidikan Agama Islam, ialah:

1) Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan semua kegiatan baik itu dalam bidang pendidikan maupun pengajaran. Tujuan tersebut mencakup aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan juga pandangan.

2) Tujuan akhir

Tujuan akhir dalam pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terletak ketika manusia telah meninggal dan telah berakhir pula pendidikan Islam tersebut. Bentuk *insal kamil* dapat terlihat ketika ketakwaan seseorang mengalami peningkatan dan penurunan, bertambah dan berkurangnya perjalanan hidup seseorang.

Oleh karena itu, pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, menumpuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang hendak dicapai setelah peserta didik diberikan pengalaman tertentu yang telah direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan operasional

Tujuan operasional merupakan tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional, lebih banyak menuntut seorang peserta didik dalam hal kemampuan dan keterampilan tertentu. Demikian juga lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadiannya.[63]

c. Materi Pendidikan Agama Islam

[63] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 30

Pada jenjang sekolah, madrasah dasar,tingkat pertama maupun lanjutan atas materi Pendidikan Agama Islam merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agam Islam diarahkan untuk membentuk kepribadian seseorang seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam yang dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu: *pertama*, Al-Qur'an dan Hadits. Menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an sekaligus menjelaskan hukum bacaannya serta ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad *shallahu 'alayhi wasallam*.

Kedua, keimanan dan aqidah Islam. Menjelaskan konsep keimanan dan keyakinan sesorang kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang tidak terlepas dari rukun iman dan islam. *Ketiga*, akhlak. Menguraikan berbagai sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela seseorang agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, terutama dalam menjalankan kehidupan bersosial dengan lingkungan di sekitar. *Keempat*, hukum Islam dan syari'ah Islam. Memaparkan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah. *Kelima*, tarikh Islam. Menerangkan sejarah perkembangan atau perdaban Islam dari masa kejayaan hingga masa kehancuran sehingga dapat dijadikan wawasan/ ilmu dan diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.[64]

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, metode dalam suatu proses pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai upaya tercapai tujuan yang efektif. Metode dalam pelajaran dapat menjadikan sarana yang memberikan makna terhadap materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diserap langsung oleh peserta

[64] Depdiknas Jendral Direktort Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: ttp., 2004), hal. 18

didik dan tanpa adanya metode pembelajaran, materi yang disampaikan tidak terlaksana secara efektif dan efisien ketika kegiatan belajar.

Dalam hal ini, terdapat enam metode mengajar yang biasanya digunakan oleh guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pertama*, metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang tradisional karena sudah ada sejak dahulu. Metode ceramah ini sudah dipergunakan seperti alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa saat proses belajar. *Kedua*, metode diskusi. Metode yang cara penyajianya yaitu siswa nantinya akan dihadapkan dengan suatu pertanyaan ataupun pernyataan untuk dapat memecahkan problematis secara bersama. *Ketiga*, metode tugas belajar. Pada metode ini, guru nantinya memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan dan juga dapat melatih siswa agar dapat mengerjakan tugas sehingga memperoleh suatu hasil.

Keempat, metode demonstrasi digunakan sebagai alat untuk memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses situasi yang disertai dengan penjelasan secara lisan. *Kelima*, metode tanya jawab ialah melalui bentuk pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Metode ini juga dapat melatih daya ingat siswa atas pelajaran yang sudah berlalu. *Keenam*, metode latihan siap (*Drill*) ialah metode yang dapat melatih siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan terampil dalam mengerjakan tugas sebagai latihan.[65]

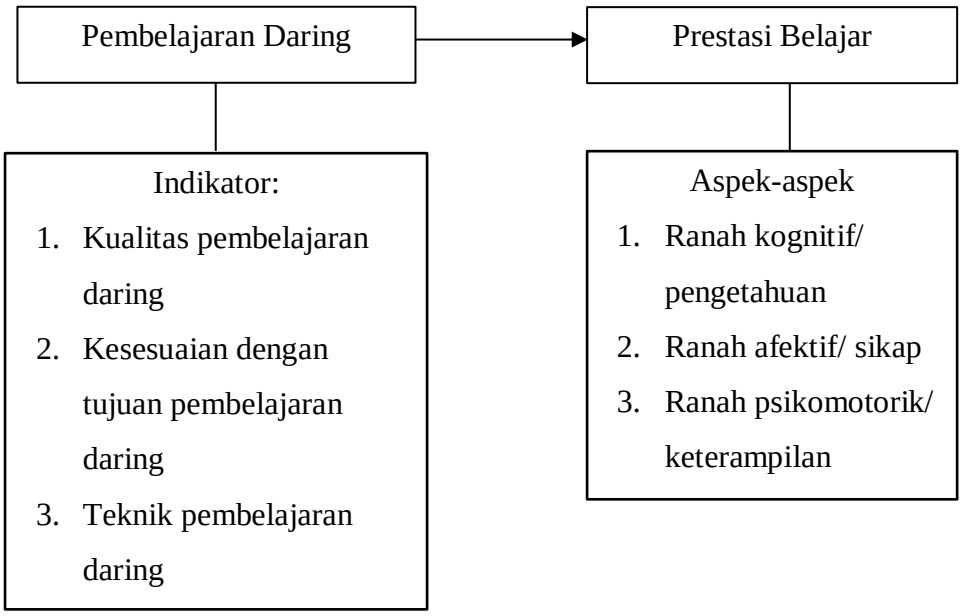
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan.[66] Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

[65] Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Modeling: Jurnal Program Studi MI*, Vol. 5 No. 2 (September 2018), hal. 148-149

[66] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 143

Tabel 2.1 Kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.[67] Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian-penelitian yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

[67] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 4, hal. 21

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.[68] Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.[69]

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsaft positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[70]

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik. Sedangkan objek penelitian lebih menekankan pada pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Maka objek dalam penelitian ini adalah hubungan pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik.

---

[68] Ibid., hal. 177

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 12

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 8

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik. Sekolah ini berlokasi di Jalan Tentara Pelajar, Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Nagaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

   Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[71] Berdasarkan judul penelitian yang diajukan oleh peneli, maka variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (variabel yang yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas).[72]

   Variabel bebas (*Independent*) : Pembelajaran Daring

   Variabel terikat (*Dependent*) : Prestasi Belajar

2. Definisi Operasional

   Definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya.[73] Maka definisi operasional yang rumuskan peneliti adalah sebagai berikut.

   a. Pembelajaran daring ialah suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan bantuan jaringan internet atau dapat diartikan sebagai pembelajaran tanpa tatap muka. Komunikasi yang digunakan juga melalui jaringan berbasis *online*.
   b. Prestasi belajar adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang atas suatu hasil yang telah dicapai sebagai bentuk

[71] Ibid., hal. 38
[72] *Ibid*, hal. 39
[73] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 157

perubahan dari tingkah laku dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[74] Adapun populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII yang menempuh pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman yang berjumlah 118 siswa. Berikut tabel jumlah populasi siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	31
2	VIII B	32
3	VIII C	34
4	VIIID	21
Total		118

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel.[75] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[76]

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80

[75] Ibid., hal. 81

[76] Ibid., hal. 82

Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto. Adapun menurut Arikunto mengatakan bahwa sebagai pedoaman dalam pemilihan sampel "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar/ lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih."[77] Bedasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 35% dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 118 orang. Sehingga jumlah sampelnya adalah sebagai berikut.

n = 35% x N

= 35% x 118

= 41,3 dibulatkan menjadi 41 orang

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis.[78] Dalam menyusun suatu instrumen, diperlukan adalah kisi-kisi instrument. Kisi-kisi dalam penyusunan instrumen digunakan untuk mendukung penelitian yang menunjukkan kaitan antara variabel yang akan diteliti dengan sumber data yang hendak diambil, kemudian nantinya dituangkan ke dalam angket penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat satu instrumen, yaitu pembelajaran daring. Berikut adalah kisi-kisi pembelajaran daring.

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 109

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penndekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 203

Tabel 3.2 Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Pembelajaran Daring	Kualitas pembelajaran daring	1,2,3,4,5,6,7	7
	Kesesuian dengan tujuan pembelajaran daring	8,9,10,11,12	5
	Teknik pembelajaran daring	13,14,15,16,17 ,18,19,20	8
	Timbal balik	21,22,23,24,25	5

2. Teknik Pengumpulan Data

   a. Angket (kuisioner)

   Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[79] Angket yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistis.[80]

   Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Linkert* sebagai skala pengukuran terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden. Skala *Linkert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena alam.[81] Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 142

[80] Ibid., hal. 143

[81] Ibid., hal. 82

dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak pernah (TP).[82] Nilai untuk setiap jawaban yaitu 1-4 dengan skor pernyataan atau pertanyaan bernilai 4, 3, 2, 1.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[83] Untuk memperoleh kelengkapan data sebagai penunjang penelitian, maka peneliti membutuhkan dokumentasi yang dikumpulkan berupa prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII baik penilaian pengetahuan dan keterampilan pada semester ganjil 2020/ 2021 selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Berbagai teknik pengujian validitas akan menghasilkan indeks validitas.[84] Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mempunyai

[82] Ibid., hal. 93
[83] Ibid., hal. 240
[84] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitaif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 197

validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila instrument yang kurang valid berarti memiliki tingkat kevaliditas yang rendah.[85] Metode yang digunakan untuk uji validitas penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Analisis data menggunakan program SPSS versi 26 dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N.\sum X^2) - (\sum X)^2][(N.\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Indeks korelasi *product moment*

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah seluruh variabel X

$\sum y^2$: Jumlah seluruh varibel Y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap.[86] Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Metode yang digunakan untuk menguji realiabilitas pada penelitian ini yaitu uji *reliability Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.[87]

$$Alpha\ (\alpha) = \left[\frac{K}{K-1}\right]\left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right]$$

Keterangan:

α : koefisien reliabilitas

K : jumlah butir-butir pertanyaan

St^2 : varians dari skor total

$\sum Si^2$: jumlah varians dari rsepons-respons terhadap tiap butir pernyataan

[85] Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 211

[86] Ibid., hal. 196

[87] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 140

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki sebaran data pada sebuah kelompok data apakah terdistribusi secara normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dapat dikatakan jika nilai siginifikansi p > 0.05, maka data terdistribusi normal.[88]

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik Anareg yang akan digunakan.[89] Pada penelitian ini, pengujian linieritas menggunakan *Test of Linierity* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai F *linierity* dengan koefisien signifikansi p < 0.05 dan nilai *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi p > 0.05.

3. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori sudah terpenuhi atau belum.[90]

Dalam analisis statistik, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data yang diukur dari populasi memiliki variasi sama atau tidak. Pada tahap uji homogenitas ini peneliti menggunakan *Uji Levene*

[88] Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hal 24

[89] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan,* (Malang: UMM Press, 2006), hal. 180

[90] Ibid., hal 99

dengan bantuan program SPSS versi 26. Dikatakan bahwa varian yang sama ialah jika nilai signifikansi p > 0.05.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[91]

Maka analisis data yang digunakan dimasukkan dalam rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 26 sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N.\sum X^2) - (\sum X)^2][(N.\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi r pearson

N : jumlah sampel

X : jumlah variabel X (*independent*)

Y : jumlah variabel Y (*dependent*)

X^2 : kuadrat jumlah variabel X

Y^2 : kuadrat jumlah variabel Y

[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 147

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Lokasi

SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman terletak di jalan Palagan Tentara Pelajar, Wonorejo, Sariharjo, Kecamatan Nagaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

2. Visi Misi

a. Visi

"BAGUS" Beriman, Berkarakter; Adaptif; Gigih; Unggul; dan Santun

b. Misi

1) Meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai agama, nilai-nilai budi pekerti, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan
2) Meningkatkan pembelajaran yang bermutu, kreatif, inovatif, aktif dan efektif melalui pendekatan saintifik 4C dan optimalisasi jam belajar, literasi dan intra kulikuler serta pemanfaatan IT dan *e-learning*.
3) Meningkatkan kemampuan akademik dengan capaian 100% kelulusan, capaian rata-rata ujian nasional 78.01, dengan peningkatan 0.2% pertahun dan minimal 60% lulusan diterima disekolah favorit/ Sekolah Negeri
4) Meningkatkan prestasi bidang olahraga, agama, seni budaya, pramuka, keterampilan dan teknologi
5) Meningkatkan sinergi dan kerjasama dengan 3 pilar pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat).

3. Sistem Manajemen

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

1) Ruang Kelas

SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman memiliki 13 ruang kelas dengan kapasitas pembelajaran ialah 32 siswa yang setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan LCD dan fasilitas kelas lainnya seperti kipas angin, rak buku, dan lemari.

2) Laboratorium

SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman memiliki beberapa laboratorium diantaranya:

a) Laboratorium IPA

Kondisi ruang Laboraturium dengan fasilitas lengkap dan ber-AC sehingga membuat siswa nyaman untuk belajar.

b) Laboratorium komputer

SMP Negeri 4 Nagaglik memiliki 2 laboratorium komputer dimana kondisi pada Lab. baik pada perabot yang ada didalamnya di katogerikan baik. Sedangkan kualitas maupun kondisi alat/ bahan yang berada di laboratorium komputer dapat dikatakan baik, sehingga peserta didik nyaman ketika proses belajar berlangsung.

3) Perpustakaan

Perpustakaan yang lengkap dan nyaman sebagai penunjang siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi lebih melalui buku-buku koleksi di perpustakaan. Di ruang perpustakaan juga tersedia 5 komputer yang sudah terkoneksi dengan internet yang dapat digunakan sebagai akses perpustakaan online. Berikut beberapa jenis koleksi buku antara lain:

a) Buku pelajaran

b) Buku bacaan seperti novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb
c) Buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, dsb
d) Jurnal
e) Majalah
f) Surat kabar.

Selain terdapat buku, perpustakaan juga memiliki fasilitas penunjang seperti computer, ruang baca, *LCD*, dan *VCD/DVD Player*.

b. Manajemen Personalia/ Anggota

1) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Sri Suharti S.Pd.		P	55	S1	32
2	WKS. I Kurikulum dan Humas	M. Th. Rina Listiyana T H., M.Hum		P	55	S2	32
3	WKS. II. Kesiswaan dan Sarpras	Basori,S.Pd.	L		57	S1	33

2) Data Jumlah Guru dan Pegawai
   a) Guru : 26 orang
   b) Pegawai : 9 orang
3) Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Ngaglik
   a) Kelas VII : 128 siswa
   b) Kelas VIII : 130 siswa
   c) Kelas IX : 123 siswa

4. Proses dan Model Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman sama halnya dengan sekolah lainnya yaitu penerapan pembelajaran melalui tatap muka (luring) sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Namun, seiring dengan pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring/ *online*. Oleh karena itu, pihak sekolah mulai menerapkan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring/ *online*.

> "Penerapan pembelajaran daring di sekolah ini mengikuti apa yang disaranakan baik dari pemerintah atau dari MGMP kabupaten"

Pada awal mulai diterapkannya pembelajaran daring di sekolah tersebut, penyampaian materi diberikan melalui aplikasi yang mudah dijangkau oleh semua civitas akademik sekolah, salah satunya WhatssApp. Beberapa bulan setelahnya, para guru mencoba menambah aplikasi lain untuk dipergunakan seperti Zoom, Microsoft office 365, Classroom, dan lain-lain. Namun akhirnya, para civitas akademik memutuskan untuk menggunakan Classroom, power point dan video yang diunggah ke Youtube sebagai penyampaian materi.

> "…Awal pembelajaran biasanya yang paling mudah yaitu melalui WhatsApp, kemudian setelah berkembangnya teknologi akhirnya guru-guru mulai menggali pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan Zoom, Quizizz, bisa dengan Google Meet, Classroom yang didalamnya sudah terdapat Google form juga. Sebelum itu sekolah juga pernah menggunakan Microsoft office 365, akan tetapi dikarenakan tidak familiar, akhirnya sekolah menggunakan yang sekarang ini yaitu Classroom. Penyampaian materi bisa menggunakan power point dengan suara atau power point yang dijadikan video kemudian nanti diunggah di YouTube… "[92]

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak pernah lepas dari kelebihan dan kekurangan itu sendiri. Salah satu kelebihannya

[92] Wawancara dengan Ibu Awan Soelistyowati, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2020

adalah dikarenakan sering membuka website seharusnya siswa juga dapat mencari informasi bahkan materi lebih. Sedangkan kekurangannya adalah siswa tidak disiplin waktu saat proses belajar akan berlangsung, sebagai contoh para siswa masih dalam keadaan tertidur, ikut berbelanja bersama orang tuanya dan masih banyak lagi alasan yang diutarakan oleh para siswa yang bersangkutan.

> "…kelebihan dari pembelajaran daring itu sendiri, sebenarnya siswa dapat mencari informasi lebih, siswa dapat membuka website/ link mencari ilmunya atau materi bisa lebih karena mereka sekarang juga kan selalu membuka internet. Sedangkan untuk kekurangan dari pembelajaran daring saat ini, mereka tidak bisa disiplin waktu, sama sekali tidak bisa disiplin waktu. Karena saat jatah kita mengajar, kadang-kadang mereka masih tidur. Pernah saya telepon siswa, ada yang masing di pasar temanin ibunya belanja. Kadang kalau tidak ada respon saya telelpon tapi tidak saya telepon satu-satu karena nanti waktu belajar habis untuk mengecek murid sati-satu yang akhirnya malah tidak belajar. Salah satu kelemahan pembelajaran daring juga waktunya yang terlalu singkat. Jadi saat mengabsen pun hanya dilihat sepintas saja setelah itu saya masuk ke materi. Kadang saya dapat jam pelajaran terakhir, anak-anak tuh belum masuk, belum respon karena mereka masih mengerjakan tugas yang sebelum jam pelajaran saya…"[93]

Pembelajaran yang dilakukan secara luring/ tatap muka sangatlah berbeda jika pembelajaran itu dilakukan secara daring/ *online*. Perbedaan itu dapat terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan juga terlihat dari karakter siswa itu sendiri. Jika pembelajaran luring guru dapat bertatap muka dengan siswa secara langsung dikelas, dapat mengenali karakter siswa, dan membangun *chemistry* dengan siswa. Sedangkan pembelajaran daring guru tidak dapat melihat langsung kegiatan siswa sehari-hari selama di rumah.

> "… yang membedakan antara pembelajaran daring dan luring ialah saat pembelajaran dilakukan luring, pasti kita bisa bertatap muka dengan siswa, kemudian bisa bersosialisasi secara langsung, kita juga bisa mengetahui secara pasti karakter siswa itu seperti apa. Siswa bisa lebih termotivasi dengan tatap muka karena tatap muka adalah pertemuan langsung di kelas. Saat kita memberikan tugas pasti mereka langsung

[93] Wawancara dengan Ibu Awan Soelistyowati, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2020

mengerjakan tugas itu, karena melihat teman-temannya pada saat itu juga mengerjakan. Beda halnya dengan saat pembelajaran daring atau di rumah. Saat kita memberikan tugas meskipun mereka berada di rumah, mereka bisa sambil santai, bahkan jadinya tugas itu malah menunda-nunda."

Dikarenakan keadaan pandemi Covid-19, guru berbaik hati memberikan tugas yang tidak melebihi standar kepada siswa dan harapannya dari tugas tersebut masih dapat tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Tugas yang diberikan guru pun adalah membaca, menulis, dan mencari hukum bacaan dari potongan ayat.

"… tugas yang saya berikanpun standar. Misalkan materi tentang hukum bacaan, materi hukum bacaan yang pasti membaca. Membaca dengan tartil, kemudian menulis ayat yang di baca, setelah itu mencari hukum bacaan tersebut. Tugas yang saya berikan menulis ayatnya kemudian mencari hukum bacaannya. Harapan dengan menulis itu, siswa bisa tahu hukum bacaan dari ayat yang ditulis. Karena tujuan dari pembelajaran hanya bisa membaca dengan tartil ayat-ayat tersebut. Untuk prakteknya juga hanya itu saja. Mereka nanti baca ayat itu kemudian divideo dan dikirimkan di Google classroom…"[94]

Metode pembelajaran yang dipergunakan selama ini pun terpaksa harus dibatasi dan tidak bisa menuntut siswa terlalu banyak sebab kondisi pandemi Covid-19 yang kian hari belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Metode tersebut terbatas pada diskusi, tanya-jawab, dan ceramah yang secara interaktif saling berkomunikasi melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom untuk pengumpulan tugasnya.

"… metode pembelajaran pun yang digunakan tidak bermacam-macam hanya standar saja, karena kondisi. Tidak bisa menuntut anak atau menerapkan hal-hal yang terlalu itu, tidak bisa. Biasanya ceramah sudah pasti, kemudian tanya jawab, mengerjakan tugas, diskusi. Biasanya tanya-jawab, mereka bertanya langsung atau melalui WhatsApp atau di Google Classroom..."

Teknik evaluasi yang diterapkan saat ini di sekolah tersebut adalah ujian tertulis, lisan, dan pengumpulan tugas-tugas ketika proses pembelajaran

[94] Wawancara dengan Ibu Awan Soelistyowati, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , di Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2020

telah selesai. Para guru juga mencoba untuk mempergunakan aplikasi penunjang lainnya, diantaranya ada aplikasi Quizizz yang telah terintegrasi dengan aplikasi Google Classroom.

> "… teknik evaluasi yang digunakan tulis, lisan sama tugas. Akan tetapi tugas itu tidak pasti. Aplikasi Quizizz yang sudah terintegrasi dengan Google Classroom. Jadi kalau saya memberikan soal di Quizizz nilai langsung masuk ke Google Classroom. Quizizz itu hanya mengerjakan soal tapi sambil bersenang-senang karena ada musiknya, ada fitur-fitur lainnya, dan layaknya seperti bermain game. Beda halnya dengan Google form yang menuntut untuk mengerjakan soal."

Model pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru itu bervariasi. Terkadang menerapkan *Contextual Learning* terkadang juga menerapkan *Problem Based Learning*. Dan masih ada beberapa model pembelajaran lain yang beliau terapkan.

> "… model pembelajaran daring tidak bisa berpatokkan ke salah satu. Jadi digabung-gabung. Ada *Contextual Learning, Discovery Learning, Project Based Learning, Problem Based Learning, Problem Solving*, ada masalah ini, kemudian bagaimana kita menyikapinya."[95]

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum angket digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji angket atau *try out* terhadap kuisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji *try out* dilakukan kepada 30 siswa di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman. Uji *try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

2. Uji Try Out Instrumen

   a. Uji Validitas

      Dalam menguji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 30 responden di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

[95] Wawancara dengan Ibu Awan Soelistyowati, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di Yogyakarta, tanggal 12 Desember 2020

Pada perhitungan validitas, peneliti menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4.1 Skala pembelajaran daring

No. Item	R table (N=30)	R hitung	Kesimpulan
1	0,361	0,209	Tdk valid
2	0,361	-0,125	Tdk valid
3	0,361	-0,037	Tdk valid
4	0,361	0,350	Tdk valid
5	0,361	0,515	Valid
6	0,361	-0,176	Tdk valid
7	0,361	0,318	Tdk valid
8	0,361	0,510	Valid
9	0,361	0,754	Valid
10	0,361	0,494	Valid
11	0,361	0,002	Tdk valid
12	0,361	0,204	Tdk valid
13	0,361	0,377	Valid
14	0,361	0,457	Valid
15	0,361	0,512	Valid
16	0,361	0,508	Valid
17	0,361	0,427	Valid
18	0,361	0,121	Tdk valid
19	0,361	0,566	Valid
20	0,361	0,464	Valid
21	0,361	0,276	Tdk valid
22	0,361	0,226	Tdk valid
23	0,361	0,564	Valid
24	0,361	0,474	Valid
25	0,361	0,293	Tdk valid

Berdasarkan tabel data yang disajikan di atas, dapat diketahui valid atau tidaknya item dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Penentuan uji validitas berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan jumlah r tabel 0,361 dengan N=30. Jika butir pernyataan yang diperoleh dengan skor melebihi dari 0,361, maka pernyataan dalam instrument dinyatakan valid. Sedangkan apabila perolehan skor kurang dari 0,361 maka pernyataan tidak valid atau dinyatakan gugur. Angket/ kuisioner berjumlah 25 butir pernyataan. Terdapat 13 pernyataan yang valid, sedangkan sebanyak 12 pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas lebih lengkap akan disajikan pada halaman lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari serangkaian alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabilitas menggunakan *Reliability Alpha Cronbach*'s dengan bantuan program SPSS versi 26. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas model *Alpha Cronbach's* maka instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,610 atau dengan kata lain ≥ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pembelajaran daring reliabel.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka nilai tidak berdistribusi secara normal. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54962199
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.076
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS versi 26, hasil uji normalitas yang diperoleh dari variabel pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y) sebesar 0,200. Sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (p=

0,200 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pada penelitian ini, menggunakan uji linieritas *Deviation From Linierity* dengan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan uji pengambilan keputusan antara dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi *deviation from linierity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Berikut ini, tabel hasil uji linearitas antara kedua variabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	646.679	14	46.191	1.005	.477
		Linearity	125.610	1	125.610	2.733	.110
		Deviation from Linearity	521.069	13	40.082	.872	.589
	Within Groups		1194.833	26	45.955		
	Total		1841.512	40			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) *deviate on from linearity* sebesar 0,589. Sehingga memiliki signifikansi lebih dari 0,05 (p = 0,589 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembelajaran Daring (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Levene* dengan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dikatakan data homogen (sama) apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data yang diperoleh tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prestasi Belajar PAI	Based on Mean	6.331	1	80	.014
	Based on Median	5.809	1	80	.018
	Based on Median and with adjusted df	5.809	1	64.784	.019
	Based on trimmed mean	6.120	1	80	.015

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014. Sehingga memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (p= 0,014 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa varian data antara pembelajaran daring dan prestasi belajar bersifat tidak homogen atau tidak memiliki varian yang sama antara kedua data variabel. Data dikatakan tidak homogen dikarenakan sampel data yang diambil berasal dari kelas yang berbeda meskipun berada dalam satu populasi yang sama yaitu kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

Ketika pada salah satu uji prasyarat tidak terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan dengan menggunakan model analisis statistik non parametrik. Uji hipotesis statistik non parametrik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji Korelasi Rank Spearman dengan bantuan SPSS versi 26.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis non parametrik korelasi rank spearman dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji korelasi rank spearman digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian pada analisis statistik non parametrik. Tujuan korelasi rank spearman adalah untuk mengetahui hubungan kedua variabel terdapat signifikan atau tidak, melihat tingkat kekuatan hubungan, dan arah hubungan antar dua variabel apakah bersifat positif atau negatif.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y).

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y).

Menurut Sugiyono tingkat interprestasi (tingkat hubungan) mengenai besarnya koefisien korelasi berdasarkan tabel interprestasi nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut:[96]

[96] Sugiyono, *Metode Penelitian*… hal. 184

Tabel 4.6 Tabel Interpretasi Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat Rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Untuk menentukan hasil uji korelasi signifikan atau tidak (variabel X berkorelasi terhadap variabel Y) dapat dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara melihat angka koefisisen korelasinya.

a. Uji Hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05
   Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi rank spearman adalah melihat nilai signifikansi (Sig.)
   1) Jika nilai signifikansi lebih kecil < dari 0,05 maka dikatakan bahwa berkorelasi atau ada hubungan pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y).
   2) Jika nilai signifikansi lebih besar > dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y).

b. Uji Hipotesis dengan melihat angka koefisien korelasinya.
   Jika suatu penelitian dilihat dari koefisien korelasinya, maka dasar pengambilan keputusan pada uji rank spearman sebagai berikut.
   1) Jika *Correlation coefficient* lebih besar > dari r tabel makanya terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring

(X) terhadap prestsai belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y).

2) Jika *Correlation coefficient* lebih kecil < dari r tabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap prestsai belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y).

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Menggunakan Rank Spearman

Correlations

			Pembelajaran Daring	Prestasi belajar PAI
Spearman's rho	Pembelajaran Daring	Correlation Coefficient	1.000	.274
		Sig. (2-tailed)	.	.083
		N	41	41
	Prestasi belajar PAI	Correlation Coefficient	.274	1.000
		Sig. (2-tailed)	.083	.
		N	41	41

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,083 (p=0,083 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang berarti "Tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y)."

Tabel 4.8 Tabel Nilai r Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sedangkan jika dilihat berdasarkan koefisien korelasinya, maka didapatkan nilai r hitung (*Correlation coefficient*) sebesar 0,274. Hasil tersebut dikonsultasikan pada r tabel *product moment* dengan N 41 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai r tabel > daripada nilai r hitung (*Correlation coefficient*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti "Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap prestsai belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y)."

Berdasarkan output dari SPSS yang dilakukan dengan kedua cara hipotesis di atas, maka hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak

adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y). Dari perhitungan uji korelasi *rank spearman* antara variabel X dan Y (r_{xy}), didapatkan r hitung 0.274. Diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan korelasi berada dalam kategori rendah/ lemah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan merupakan serangkaian jawaban panjang dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Peneliti berusaha menjawab permasalahan yang terjadi terutama yang berkaitan tentang hubungan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngalik Sleman. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dengan menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *simple random sampling* dan pengolahan data dari hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada responden yang berjumlah 41 siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan rumusan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa dan juga mengetahui seberapa besar hubungan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Pengambilan data adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa melalui *google form* dan dokumentasi yang dilihat dari prestasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Pengambilan data pada variabel pembelajaran daring berupa penyebaran kuisioner melalui *google form* yang nantinya diisi oleh siswa untuk mengetahui proses pembelajaran selama daring. Sebanyak 25 butir pernyataan yang disebar ke 30 responden untuk mengetahui validitasnya terlebih dahulu. Dari 25 butir pernyataan tersebut diperoleh 12 butir penyataan dinyatakan tidak valid dan 13 butir pernyataan dinyatakan valid pada variabel pembelajaran daring (X). Dari

penyebaran kuisioner pembelajaran daring memuat beberpa indikator antara lain: kualitas pembelajaran daring, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran daring, teknik pembelajaran daring, dan timbal balik.

Hasil prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh data berdasarkan proses belajar selama daring. Seperti yang diketahui bahwa aspek yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa terbagi menjadi tiga, yaitu aspek kognitif (berdasarkan pengetahuan), aspek afektif (berdasarkan sikap siswa), dan aspek psikomotorik (berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa).

Dari hasil yang diperoleh, berdasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* pada variabel pembelajaran daring (X) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman (Y) peneliti menggunakan dua uji hipotesis yaitu *pertama*, dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai probabilitas 0,05 dan *kedua,* dengan melihat angka koefisien korelasinya dan juga arah hubungan kedua variabel. Jika hasil uji hipotesis dilihat berdasarkan dengan membandingkan nilai signifikan (tabel 4.6), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pada kedua variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,083 yang berarti nilai sginifikan lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05 (p=0,083 > 0,05).

Begitu juga jika uji hipotesis dengan membandingkan r hitung (*Correlation coefficient*) terhadap r tabel (tabel 4.6), maka tabel koefisien korelasi nilai r hitung (*Correlation coefficient*) yaitu sebesar 0,274. Hasil tersebut dikonsultasikan pada r tabel product moment dengan N 41 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,308. Menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai r tabel lebih besar > daripada r hitung (*Correlation coefficient*).

Dengan demikian, setelah diperoleh data berdasarkan hasil pengujian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima yang berarti adalah tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4

Ngaglik Sleman. Dari hasil perhitungan uji korelasi *rank spearman* terdapat dalam kategori rendah/ lemah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *rank spearman* menggunakan bantuan program SPSS versi 26 yang diperoleh nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari nilai probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,083 (p=0,083 > 0,05). Berdasarkan hasil r hitung pun demikian, dengan diperoleh nilai sebesar 0,274. Hasil tersebut dikonsultasikan pada r tabel dengan N 41 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,308. Menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai r tabel lebih besar > daripada r hitung.
2. Jika diinterprestasikan (tingkat hubungan) variabel pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman didapatkan sebesar 0.274 yang berarti tingkat hubungan bernilai rendah/ lemah. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.

B. Saran

1. Bagi sekolah

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan sebagai rujukan untuk dapat meningkat prestasi belajar siswa bukan hanya ditinjau dari kemampuan kognitif saja, akan tetapi baik dari aspek afektif dan juga psikomotorik siswa. Agar siswa selama di masa pandemi dapat meningkatkan kreativitas belajarnya di seluruh mata pelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru kiranya dapat menyampaikan materi dengan sungguh-sungguh. Dan juga perlunya penilaian yang mengarah pada ketiga aspek, terutama afektif sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya, yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan prestasi belajar terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian jangan berfokus pada aspek kognitif saja. Akan tetapi penilaian dari mengarah pada afektif dan psikomotorik sehingga nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ali, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* Volume 7 Nomor 5.

Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Penndekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: ar-ruzz Media

Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.Yogyakarta: CV Budi Utama.

Budianto, Didik. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pamekasan. Malang: Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Chairudin, Achmad. 2020. Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec. Tuntang, Kab. Semarang Tahun Ajaran 2020/ 2021, Salatiga: Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Salatiga

Cintiasih, Tiara. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020, Salatiga: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Darajat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan* Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elihami, E dan Abdullah Syahid. 2018. Penerapan Pembelajran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.

Emmi, Ummu Aisyah. "Keutamaan Menuntut Ilmu" https://muslimah.or.id/7545-keutamaan-menuntut-ilmu.html, diakses pada tanggal 31 Agustus 2021, pukul 14:00 WIB

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras

Fatimah, Dewi. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, Jambi: Skripsi, Universitas Jambi

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Handarini, Oktafia Ika. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (JPAP) Volume 8 Nomor 3.

Hermawan, Hendra. 2013. Efektivitas Metode *Discovery Leraning* Pada Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Rancah Kabupaten Ciamis, Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Khairi. 2020. Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Anak (Memaksimalkan Peran Orangtua dalam Perkembangan Anak Usia 1-4 Tahun, T.A 2019/ 2020). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 03 No. 02

Lubis, Masruroh, dkk. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs, PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education* (FJIE) Volume 1 Nomor 1.

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)". https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19. Jakarta 24 Maret 2020

N, Sobron A., dkk. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Volume 1 Nomor 2.

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 3 Nomor 2.

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Purwanto. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachim, Elvania. 2020. Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang, Salatiga: Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

Septian Syarifudin, Albitar. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syafi'I, Ahmad, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Volume. 2 Nomor 2.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja.

Utomo, Khoirul Budi. 2018. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Modeling: Jurnal Program Studi MI* Volume 5 Nomor 2.

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

Yunitasari, Ria dan Umi Hanifah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 3.

LAMPIRAN

A. Angket Try Out

Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Perkenalkan saya Grawita Candra Aprilya Dwi Putri dari Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Pembelajaran Daring Dengan Prestasi Belajar Siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman, serta mengetahui apakah ada Hubungan antara Pembelajaran Daring Dengan Prestasi Belajar Siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman.

Pengisian form kuisioner ini mungkin berlangsung sekitar 5-10 menit. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan saudara/I dalam mengisi kuisioner ini dengan jawaban sejujur mungkin supaya menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas. Serta saudara/i dalam mengisi kuisioner ini tanpa merasa adanya tekanan dari pihak manapun.

Terimakasih atas partisipasi saudara/i sekalian dalam ikut serta mengisi kuisioner ini, semoga kebaikan saudara/i dibalas oleh Allah subhanahu wa ta'ala.

Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk pengisian:

1. Pada angket ini terdapat 25 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran daring/ *online* berlangsung, dan tentukan kebenarannya.
2. Saudara/i diminta untuk memberikan tanggapan mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia
3. Pilihlah satu dari pilihan tanggapan yang saudara/i anggap paling sesuai dengan kondisi saudara/i pada salah satu jawaban yang tersedia.

Angket Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
2. Saya sangat senang belajar dilakukan secara *online* daripada tatap muka
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
3. Saat pembelajaran daring, saya terganggu karena keterbatasan internet
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
4. Saya mencari informasi lebih/ materi di internet untuk menambah pengetahuan
   a. Selalu
   b. Sering

c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

5. Pembelajaran daring membuat saya disiplin waktu, dan rajin mengikuti kelas tepat waktu
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
6. Saya merasa cemas ketika kehilangan akses saat pembelajaran daring
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
7. Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk belajar meskipun secara daring/ *online*
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
8. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
9. Guru memberikan materi yang mudah dipahami sehingga saya tidak kesulitan saat pembelajaran daring
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah

10. Saya kurang memahami penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran daring
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
11. Saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas, maka saya menyalin tugas teman
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
12. Saya merasa tertekan dengan tugas yang diberikan guru
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
13. Saya kurang memahami penjelasan, maka saya bertanya kepada guru melalui chat
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
14. Guru menyampaikan materi melalui aplikasi *Group WhatsApp*
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
15. Guru menyampaikan materi melalui aplikasi *Zoom*
    a. Selalu
    b. Sering

c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

16. Guru memberikan materi dan tugas melalui *Google Classroom*
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
17. Guru memberikan tugas dengan metode diskusi
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
18. Tugas yang diberikan oleh guru adalah membuat video presentasi
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
19. Saya senang karena guru merespon pertanyaan
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
20. Saya malas belajar karena penjelasan guru tidak dapat saya pahami
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
21. Pembelajaran daring membuat saat dapat meningkatkan kreativitas
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang

d. Tidak Pernah

22. Saya aktif bertanya jika saya tidak memahami materi
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
23. Saya selalu bisa menjawab pertanyaan dari guru
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
24. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
25. Saya hanya diam ketika tidak memahami pelajaran
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah

B. Angket Penelitian

PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

Petunjuk pengisian:

1. Pada angket ini terdapat 13 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pembelajaran daring/ *online* berlangsung, dan tentukan kebenarannya.
2. Saudara/i diminta untuk memberikan tanggapan mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia
3. Pilihlah satu dari pilihan tanggapan yang saudara/i anggap paling sesuai dengan kondisi saudara/i pada salah satu jawaban yang tersedia.

Angket Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran daring membuat saya disiplin waktu, dan rajin mengikuti kelas tepat waktu
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
2. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah
3. Guru memberikan materi yang mudah dipahami sehingga saya tidak kesulitan saat pembelajaran daring
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak Pernah

4. Saya kurang memahami penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran daring
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
5. Saya kurang memahami penjelasan, maka saya bertanya kepada guru melalui chat
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
6. Guru menyampaikan materi melalui aplikasi *Group WhatsApp*
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
7. Guru menyampaikan materi melalui aplikasi *Zoom*
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
8. Guru memberikan materi dan tugas melalui *Google Classroom*
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
9. Guru memberikan tugas dengan metode diskusi
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang

d. Tidak Pernah

10. Saya senang karena guru merespon pertanyaan
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
11. Saya malas belajar karena penjelasan guru tidak dapat saya pahami
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
12. Saya selalu bisa menjawab pertanyaan dari guru
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah
13. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak Pernah

C. Tabulasi Data

Hasil Try Out Uji Validitas

Resp	No. Item																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	80
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	59
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	68
4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	72
5	2	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	1	2	4	2	2	2	1	4	3	2	2	3	64
6	2	2	4	3	4	1	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	67
7	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	1	3	3	4	1	3	3	3	67
8	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	66
9	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	61
10	2	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	68
11	4	2	1	3	3	1	4	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	67
12	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	3	74
13	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	65
14	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	3	65
15	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	59
16	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	60
17	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	1	2	4	2	2	3	3	2	3	62
18	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	63
19	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	1	3	2	3	1	65
20	3	3	1	3	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	65
21	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	75
22	4	1	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	61

23	2	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	1	1	2	4	1	1	2	3	1	1	2	3	3	61
24	3	2	1	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	74
25	4	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	1	63
26	2	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	66
27	2	2	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	59
28	2	4	3	4	2	1	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	62
29	2	3	2	3	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	3	75
30	2	3	2	3	2	1	4	4	2	1	4	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	59

Hasil Penelitian

Resp	No. Item													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	28
2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	33
3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	38
4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	46
5	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	36
6	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	39
7	3	2	2	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	32
8	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	28
9	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	4	2	3	38
10	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	31
11	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	34
12	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	31
13	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	43
14	2	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	37
15	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	32

16	2	4	2	3	1	2	2	4	2	4	3	2	2	33
17	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	3	37
18	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	2	40
19	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	31
20	1	4	4	2	1	2	2	4	1	4	1	1	1	28
21	2	4	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	36
22	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	39
23	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	39
24	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	36
25	2	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	3	33
26	2	3	3	2	4	2	3	4	1	3	3	3	2	35
27	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	40
28	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	36
29	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	43
30	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	30
31	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	31
32	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	38
33	2	4	2	3	1	2	2	4	1	2	3	2	3	31

34	4	4	3	4	1	3	2	4	2	4	4	3	3	41
35	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	31
36	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	33
37	2	4	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	2	34
38	2	4	4	3	2	2	2	4	2	4	3	1	2	35
39	2	3	1	3	3	4	2	4	3	4	4	1	2	36
40	3	4	3	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3	36
41	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	35

D. Wawancara

A. Identitas Responden

Nama Responden: Ibu Awan Soelistyowati, S.Ag. (Guru PAI SMPN 4 Ngaglik)

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Waktu dan Tempat Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 12 Desember 2020

Waktu : 9.30 WIB

Tempat : Hall SMPN 4 Ngaglik

C. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Interviewer)

Wawancara	Tema
T: Gimana siih penerapan pembelajaran daring di sekolah ini? J: Penerapan pembelajaran daring di sekolah ini biasanya kita mengikuti apa yang disarankan baik dari pemerintah atau dari MGMP kabupaten. Biasanya melalui,, yang pasti yang paling mudah dan cepat biasanya lewat WA hanya seperti itu toh T: komunikasinya? J: Iya, pertama melalui WA kan, kemudian setelah itu, dengan berkembangnya ee,, teknologi, akhirnya guru-guru akhirnya menggali, akhirnya belajar menggunakan zoom, kemudian	Penerapan pembelajaran daring

menggunakan quiziz, kemudian e,, bisa dengan meet, ada google form, karena kalau sudah di dalam e,, ada classroom juga, didalam classroom juga biasanya ada google form ya, T: iya J: kemudian, sebelum itu, kita juga pernah menggunakan e,, Microsoft, e Microsoft office 365, tapi kemudian tidak familiar ya, akhirnya kita menggunakan, sekarang menggunakan classroom di sekolah ini. Masalah penyampaian materinya bisa lewat power point yang dengan suara, bisa lewat power point yang dijadikan video kemudian diunggah di Youtube, seperti itu mba	
T: Terus untuk kelebihan dan kekurangannya sendiri selama pembelajaran daring seperti apa? J: kelebihan pembelajaran daring? T: iya, J: Kelebihan pembelajaran daring tuhh e,, siswa itu sebenarnya bisa, bisa mencari informasi lebih, karena dia selalu membuka, internet toh? T: iya J: e bisa mencari, bisa mencari ilmunya bisa lebih, karena dia harus membuka, membuka link ini membuka link itu, seperti itu	Kelebihan dan kekurangan yang dihadapi selama pembelajaran daring

Tetapi, kalau kekurangannya mereka tidak bisa disiplin waktu, sama sekali tidak bisa disiplin waktu, karena jatah kita mengajar kadang-kadang mereka masih tidur seperti itu. Pernah saya telpon itu, masih di pasar temanin ibunya belanja. Jadi saya kadang-kadang kalau ada yang tidak e,, tidak respon, saya telpon seperti itu T: berarti ibu mengecek satu2 muridnya? J: ee,, tapi tidak semua. Karena kalau mengecek satu2 nanti waktunya habis untuk ngecek, tidak jadi belajar. Karena e,, termasuk salah satu kelemahan pembelajaran daring niih, waktunya yang terlalu singkat. T: oohh bgitu J: kita mengabsen pun, kemudian waktunya habis untuk mengabsen, jadi saya kalau mengabsen itu hanya sepintas saja setelah itu, saya langsung masuk ke materi, karena ee, mereka tuh,, nanti setelah saya kan ada lagi materi, jadi kadang2 yang jam terakhir itu, kalau saya dapat pelajaran jam terakhir itu, anak2 tuh belum masuk atau belum respon tuh karena apa, karena masih mengerjakan tugas yang sebelum jam saya, “Bu, saya masih mengerjakan ini”,	

seperti itu. Padahal, kemudian saya bilang,, lohh ini kan pelajaaran ibu, kalau mau mengerjakan nanti lagi, seperti itu.	
T: emang untuk waktunya sendiri berapa lama? Untuk mapel PAI? J: Hmm,, ee, 1 jamnya 30 menit. T: 1 jam 30 menit? J: Kan kalau di kurikulum kan 3 jam pelajaran ya mba seminggu. Karena covid ini, dijadikan jadi 2 jam pelajaran, 1 jam pelajarannya 30 menit. Seperti itu. Semuanya nggk cuman, nggak cuman, agama, semua pelajaran tuuh, 1 jamnya 30 menit. Tergantung mau berapa jam pelajaran gitu, gitu tuh tergantung mapelnya masing-masing. Kalau mapel agama dari 3 karena covid menjadi 2, seperti itu	Durasi belajar daring
T: yang membedakan pembelajaran daring dan luring gimana bu? J: yaa,, yang pasti kita bisa bertatap muka dengan anak, kemudian bisa bersosialisasi langsung, kita bisa tau pasti karakter anak tuuh seperti apa. Kemudian anak bisa anu, bisa termoti, lebih termotivasi dengan tatap muka, karena, karena kalau dengan tatap muka, pertemuan langsung di kelas,misalkan kita suruh beri tugas A, mereka	Perbedaan pembelajaran daring dan luring

langsung, mungkin langsung megerjakan. Karena teman-temannya pada saat itu juga mengerjakan. Tetapi kalau ee daring, dirumah, meski mereka dirumah, kita memberikan tugas apa, mereka sambil santai, sambil santai, ee nanti dulu nanti dulu yang jadinya malah menunda-nunda, karena eee kita tidak tau aktivitas sehari-harinya ngapain aja.	
T: tugas, yang ibu berikan kepada siswa tuh, apakah banyak? Atau sesuai dgn tujuan J: tugass saya standar mba. Misalkan saya materi, hukum bacaan, bab terakhir itu kan ada hukum bacaan. Hukum bacaan yang pasti membaca. Membaca dengan tartil kemudian ee, menulis, menulis ayat yang dibaca, kemudian mencari hukum bacaan tersebut. Mencari.. misalkan kelas 8 tuh kalau tidak salah tuh ada Qolqolah ya,, misalkan Nah itu ada 3 ayat, 3 ayat atau 2 ayat yang ada di bab itu, ada bab itu tuhh, ee bab terakhir tuh ee,, ada perilaku terpujinya ada hukum bacaannya. Jadi, kayaknya tuh beberapa KD tuh dijadikan satu dijadikan satu di buku paketnya itu ya mba, jadi di buku paket itu yang bab itu rendah hati, sederhana	Pemberian tugas pada siswa

dan hemat nah disitu. Itu judulnya, tapi didalam bab tersebut itu ada ee, ada ayat yang menanyatakan perilaku itu. Nahhh kemudian inti dari bab itu juga adalah hukum bacaan ya.. Hukum bacaan qolqolah. Jadi disitu juga dibahas tentang hukum bacaan qolqolah yang di ayat tersebut. Jadi 1 bab itu, ada ee apa namanya kita belajar hukum bacaan dan belajar perilaku terpuji seperti itu. Disetiap bab hukum bacaan seperti itu, baik kelas, 7 kelas 8, kelas 9 juga seperti itu. Jadi ada perilaku terpujinya ada mencari hukum bacaannya. Jadi tugas saya disitu tuh ada menulis ayatnya, menulis ayatnya nanti ee, apa. Harapan saya dengan menulis itu, anak-anak bisa tau,, oohh ini nanti ketemu hukum bacaan ini, hukum bacaan ini kemudian membaca. Karena ditujuan pembelajarannya hanya bisa membaca dengan tartil ayat-ayat tersebut. T: kemudian untuk prakteknya sendiri bu? Misal disuruh ngaji bu? J: iya itu,, iya itu,, itu baca, itu baca. Itu mereka baca, divideo terus dikirimkan di google classroom.	
T: alat pembelajaran saat pandemi berlangsung, penerapan metode yang digunakan?	Metode pembelajaran yang digunakan

J: metodenya yang dimaksud metode yang gimana? T: Mungkin seperti diskusi, akan tetapi udah sering begitu, atau ada metode lain selain diskusi atau apa begitu bu? J: metode lain ya,, metodenya hanya seperti standar, kita tidak macam-macam, karena hmm kondisi, kadang-kadang beda sekolahan beda siswanya ya mba, jadi kita tidak bisa menerapkan hal-hal yang terlalu, ee istilahnya menuntut anak yang gimana tuh disisni tidak bisa. Jadi saya standar, menerapkannya disini metodenya standar. Terutama ada yang istilahnya hmm ada yang, ceramah itu pasti ya,, itu pasti kemudian tanya jawab, mengerjakan tugas, diskusi juga iyaa,, biasanya bertanya langsung atau lewat WA atau di classroom mereka seperti itu bertanya.	
T: untuk teknik evaluasi yang digunakan ibu, ketika proses pembelajaran selesai? J: tekniknya,, ee tulis, lisan sama tugas. Tapi tugas itu tidak pasti kadang. T: mungkin aplikasinya mungkin ada kayak tadi ibu bilang tadi quiziz gitu? J: ada. Quiziz itu terintegrasi dengan classroom. Jadi kalau saya memberikan soal di quiziz itu, nilainya langsung	Teknik evaluasi pembelajaran

masuk ke classroom. Jadi kalau quiziz itu kan sebenarnya kan mengerjakan soal tapi sambil bersenang-senang karena ada musiknya, ada ya fitur2nya apa gitu, ada gambar-gambarnya, jadi tidak menuntut kalau, kalau pakai google form kan hanya menuntut hanya seperti mengerjakan soal. Tapi kalau quiziz itu ya kyak seperti main game, nama gamenya game quiziz.	
T: untuk tujuan pembelajarannya sendiri, ibu merumuskannya gimana? Simple atau? J: simpel. T: sesuai dengan KKO? Kata Kerja Operasional? J: ohh iya, tapi ya tapi simpel, karena kita tidak mungkin menuntut tujuan pembelajaran yang lebih karna waktunya juga yang tidak memungkinkan. Karna covid ini mba. Beda kalau yang tidak, yang luring yang tatap muka itu, beda, tapi eee,,, sama. Sama dengan yang luring cuman saya sederhanakan.	Tujuan pembelajaran
T: untuk media sendiri yang digunakan bu? J: medianya biasanya itu lewat Youtube, lewat PPT, malah di awal itu malah lewat WA.	Media pembelajaran

T: awal2 pandemi gitu ya bu? J: iya,,	
T: untuk model pembelajarannya sendiri seperti apa bu? Yang ibu terapkan J: modelnya model apa ya,, karena modelnya ini tidak bisa berpatokkan ke salah satu. Jadi digabung-gabung. T: Ada contextual learning, discovery learning, project based learning, ada problem based learning. J: itu biasanya problem solving. Ada masalah ini, kemudian bagaimna kita menyikapinya. Sama contextual mba.. biasanya 2 itu.	Model pembelajaran
T: Bu, mau Tanya untuk pembelajaran daring disekolah ini dimulainya sejak kapan? J: kayaknya mulai april. April, T: April? J: April T: sekitar tanggal berpa gitu bu? J: tanggal berapa??? T: atau minggu keberapa gitu bu? J: Kayaknya itu minggu pertama deh mba. T: saat bulan maret nggk belajar atau gimana bu? J: belajar itu, kita masih masuk T: soalnya kan pandemic kan kalau tidak salah kan pandemic itu mulainya	Mulai pelaksanaan pembelajaran daring

bulan maret J: hooh, tapi itu kan diawal2 bener kan sepertinya kan belum ada kebijakan dari pemerintah toh mba.. mulainya itu kalau tidak salah akhir maret atau awal april gitu. T: baru mulai menerapkan pembelajaran daring? J: nah iya, kita kan sementara masih pakai WA karena pas minggu pertama, tapi kalau minggu ke2 ke3 kita sudah mulai menggunakan yang lain-lainnya. Karna kan kita juga tidak tau tohh, kalau mau daring gitu.	

E. Surat Izin Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 636/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 Mei 2021 M / 12 Syawal 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ngaglik
Jl. Tentara Pelajar, Sariharjo, Ngaglik
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : GRAWITA CANDRA APRILYA DWI PUTRI
No. Mahasiswa : 17422019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Ngaglik Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

F. Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 NGAGLIK
Alamat: Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 869151

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 423.4/ 004/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1.Nama lengkap	: Dra.Hewi Murdaningsih, M.Pd.Si
2.NIP	: 19680229 196601 2 001
3.Pangkat /Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
4.Jabatan	: Kepala sekolah
5.Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Ngaglik
6.Alamat Sekolah	: Wonorejo,Sariharjo,Ngaglik, Sleman, telp.869151

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama	: Grawita Candra Aprilya Dwi Putri
2. NIM	: 17422019
3. Program/ Tingkat	: Pendidikan Agama Islam, S1
4.Instansi Perguruan Tinggai	: Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul **HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 NGAGLIK SLEMAN** pada tanggal 24 Mei s.d tanggal 28 September 2021

Demikiankan Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ngaglik, 28 September 2021
Kepala SMP 4 Ngaglik

SMP NEGERI 4 NGAGLIK

Dra.Hewi Murdaningsih,M.Pd.Si
Pembina, Tk.I, IV/ b
NIP. 19680229 199601 2 001

G. Curriculum Vitae

Nama	: Grawita Candra Aprilya Dwi Putri	
Tempat, tanggal lahir	: Biak, 2 April 1999	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Alamat	: Jl. Dolog Dalam, Mandala RT 09/ RW 05, Biak Kota, Biak Numfor, Papua	
Email	: grawitacann@gmail.com	
Riwayat Pendidikan	: SD Yapis 1 Biak	(2005 – 2011)
	SMP Negeri 1 Biak Kota	(2011 – 2014)
	SMA Negeri 1 Biak Kota	(2014 – 2017)
	Universitas Islam Indonesia	(2017 – 2022)